

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2
CICURUG SUKABUMI**

Sri Wanda Wulandari¹, Ade Nurpriatna², Muhamad Syamsudin Nurfalah³

^{1,2,3}STAI Kharisma Cicurug Sukabumi

sriwandalandari1234@gmail.com¹, nurpriatna.ade76@gmail.com², muhammad_syamsudin_nurfalah3³

ABSTRAK

Penyelenggaraan suatu pembelajaran sebenarnya tidak hanya sekedar penyampaian materi ataupun pemberian bahan ajar serta teori-teori saja, akan tetapi pendidikan dan pembelajaran. Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi ini rata-rata berusia 12 sampai 14 tahun dan termasuk dalam masa remaja, masa kebingungan dan ketidakpastian. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik dapat diberikan solusi salah satunya yaitu dengan kegiatan shalat dhuha, karena dengan kegiatan shalat dhuha banyak faedah dan manfaat dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam membantu permasalahan remaja dengan mementuk karakter religius sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada. Oleh karena itu pendidikan karakter disini sangat diperlukan demi kehidupan pendidikan yang lebih baik lagi. Tujuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi; 2) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi; 3) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dari implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa adalah: 1) Pembentukan karakter religius siswa, yaitu siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter religius itu sendiri. Contoh kecilnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah siswa dapat berperilaku sopan-santun kepada guru dan juga saling menghormati terhadap teman, dan juga dampak yang paling signifikan pendidikan di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi ini tidak hanya maju dalam segi ilmu umum akan tetapi juga maju dalam segi religiusnya; 2) Pembentukan karakter disiplin siswa, siswa dapat melatih kedisiplinannya. Dengan terjadwalnya shalat

duha pada pagi hari maka siswa berangkat lebih pagi dari sekolah pada biasanya. Hukuman jika siswa tidak mengikuti shalat dhuha yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan sekolah. Contoh kecil hukumannya yaitu dengan menghafal surah-surah pendek, atau melaksanakan shalat dhuha sendiri, atau dengan memungut sampah; 3) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa, pembentukan karakter tanggung jawab memang benar-benar membutuhkan suatu metode pembiasaan. siswa dapat terlatih dan tertanam nilai karakter tanggung jawab dari pembiasaan yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas dan berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun moral.

Kata Kunci: *Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha, Pembentukan Karakter*

ABSTRACT

The implementation of learning is not merely about the delivery of material or providing teaching materials and theories, but also involves education and learning. The students at SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi are on average 12 to 14 years old, which places them in adolescence, a period of confusion and uncertainty. Problems occurring in the school environment related to the lives of the students can have solutions, one of which is through the activity of dhuha prayer, as this activity provides many benefits in shaping the character of students. This is one of the efforts to address adolescent issues by fostering religious character in accordance with existing character values. Therefore, character education is very much needed here for the sake of a better educational life.

The objectives of this study include: 1) To describe the implementation of the Dhuha prayer habituation in shaping the religious character of students at SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi 2) To describe the implementation of the Dhuha prayer habituation in shaping the disciplined character of students at SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi 3) To describe the implementation of the Dhuha prayer habituation in shaping the responsible character of students at SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi. The research method in this study uses a qualitative approach. The type of research used is descriptive. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The data analysis model used is the Miles Huberman and Saldana model. The validity of the data uses source triangulation and technique triangulation. The results of the research on the implementation of habitual dhuha prayers in character building for students are: 1) The formation of students' religious character, meaning that students can practice the values of religious character themselves. A small example in everyday life at school is that students can behave politely towards teachers and also respect each other among peers. The most significant impact of education at SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi is that it does not only progress in terms of general knowledge but also advances in its religious

aspects; 2) The formation of students' discipline, where students can train their discipline. With the scheduled dhuha prayers in the morning, students leave for school earlier than usual. The punishment if students do not participate in the dhuha prayer aligns with the character education values that the school expects. A small example of the punishment includes memorizing short surahs, performing dhuha prayers by themselves, or picking up litter; 3) The formation of students' character of responsibility truly requires a habituation method. Students can be trained and instilled with the value of responsible character through the habituation carried out at SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi. Thus, the habituation of dhuha prayers not only strengthens the spiritual aspect of students but also shapes a character that is integrity-driven and contributes to the overall advancement of education, both academically and morally.

Keywords: Implementation Of Dhuha Prayer Habit, Character Formation.

A. PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku (Soemarno Soedarsono, 2010). Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan (Hariyanto, 2013).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Binti Maunah, 2009). Tujuan Pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas 2003, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sasaran pendidikan adalah membangun karakter,

sedangkan tujuan utama pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya (Syafaruddin, 2012). Pendidikan karakter didalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi persyaratan sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan (Doni Koesoema A, 2010). Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lamban laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi sebagai lokasi penelitian, mempunyai visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas kreatif, berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter Pancasila melalui pendidikan yang religius dan nasionalis”. Agar terwujudnya visi tersebut, maka sekolah harus tampil dengan citra ibadah yang kokoh, menciptakan lingkungan yang religius dan mengadakan suatu program yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Salah satu program keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi ini adalah pembiasaan shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan shalat yang dilaksanakan pada waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari (kira-kira pukul tujuh pagi) sampai masuknya waktu dzuhur. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan dengan dua rakaat, empat rakaat, atau dua belas rakaat (Ali Musthafa Siregar, 2021).

Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakkadah. Sunnah muakkadah sendiri memiliki pengertian sebagai suatu amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW secara rutin. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa sunnah muakkadah adalah sunnah-sunnah yang menjadi penyempurnaan bagi hal-hal yang diwajibkan (A'yuni, 2014).

Para siswa SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi yang termasuk dalam usia remaja, yang mana kondisi remaja merupakan masa penuh gejolak dan kebimbangan. Di mana sikap remaja dalam beragama ialah percaya ikutan-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya tetapi ragu-ragu serta perasaan kepada Tuhan bukan tetap dan stabil, akan tetapi perasaan yang tergantung pada perubahan emosi yang sangat cepat (Labib Mz, 2005).

Pembiasaan shalat dhuha di lingkungan sekolah, terutama di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua siswa menjalankan shalat dhuha dengan kesadaran penuh. Sebagian siswa melaksanakannya hanya karena kewajiban formal atau sekadar mengikuti aturan, bukan dari dorongan hati. Situasi menunjukkan bahwa upaya implementasi pembiasaan shalat dhuha memang telah dirintis, namun efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa masih perlu dikaji lebih dalam.

Kurangnya keterlibatan aktif siswa, motivasi yang rendah, serta kurang optimalnya pengawasan dari pihak guru menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami implementasi pembiasaan ini. Dengan mengkaji implementasi pembiasaan shalat dhuha secara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis keislaman di sekolah-sekolah negeri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memperbaiki dan mengoptimalkan program pembiasaan ibadah di lingkungan pendidikan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan data implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk budaya religius siswa di SMPN 2 Cicurug Sukabumi sehingga data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan kondisi tentang implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk budaya religius siswa di SMPN 2 Cicurug Sukabumi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi

Untuk mengetahui dan menggali data terkait proses perencanaan Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, Kepala Sekolah mengatakan bahwa: “Tujuan diadakannya shalat dhuha berjamaah itu sendiri selaras dengan tujuan visi dan misi sekolah. Visi Sekolah yaitu Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas kreatif, berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter Pancasila melalui pendidikan yang religius dan nasionalis. Serta memiliki Misi menumbuhkan akhlak mulia secara konsisten kepada seluruh komunitas warga. Dari sini saja sudah bisa dilihat dan perhatikan Sekolah berusaha mengadakan kegiatan baik itu di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dapat membentuk karakter siswa dan karakter religius itu sendiri salah satunya.” (Wawancara, Kepsek, D.E/11/06/25) Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rubiati Yulia Marliani, selaku koordinator keagamaan, beliau mengatakan bahwa: “Pelaksaan shalat dhuha ini dianggap penting karena pada dasarnya anak-anak ini masih memasuki usia remaja, usia nakal-nakalnya untuk berusaha mencari jati dirinya. Jadi kalau tidak diimbangi dengan pembentukan spiritualnya tentunya ditakutkan akan berdampak buruk untuk karakter religiusnya siswa itu sendiri. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut disusunlah perencanaan yang sudah selaras dengan tujuan Sekolah sendiri. kegiatan persiapan-persiapan di sekolah sebelum shalat dhuha yaitu dengan menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan semuanya dari rumah, mulai dari perlengkapan shalat yang harus dibawa, waktu yang di lihat karena sesuai dengan jadwal sekolah yang mana shalat dhuha dilaksanakan pada pagi hari pukul 07:00 dan tidak boleh telat, serta mempersiapkan wudhu dari rumah.” (Wawancara,Guru, R.Y.M/11/06/25)

Selanjutnya penulis memvalidasi dengan kegiatan observasi terkait Observasi yang dilakukan peneliti terhadap tingkah laku peserta didik di SMP Negeri 2 Cicurug mulai dari siswa datang kesekolah, siswa melakukan persiapan shalat dhuha, pelaksanaanya shalat dhuha, kegiatan mengaji setelah shalat dhuha serta sampai siswa masuk kedalam kelas. Peneliti mengamati bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha setiap harinya, meskipun tak jarang ada siswa yang memang belum benar-benar memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi akan tetapi dalam hal ini siswa yang tak jarang telat atau bahkan tidak ikut serta dalam kegiatan shalat dhuha memiliki nilai-nilai tanggung jawab dengan menerima hukuman atau sanksi yang diberikan sekolah atau guru. Namun dapat dipahami bahwasanya kegiatan shalat dhuha memang memerlukan suatu pengesahan yang tertulis agar siswa serta guru-guru mampu memberi fokus terhadap pentingnya pembentukan karakter siswa itu sendiri. Serta peneliti juga memastikan dengan melihat-lihat dokumen tujuan Sekolah dalam pembentukan karakter dan melihat tujuan Sekolah yang didalamnya juga ada kegiatan shalat dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan disimpulkan bahwasanya dalam pembentukan karakter terhadap siswa tidak semata-mata hanya dengan siswa ikut melaksanakan kegiatan shalat dhuha saja tanpa siswa ketahui makna didalamnya serta tanpa siswa mengimplementasikannya. Pembentukan karakter yang dilakukan sekolahpun tidak akan cukup kuat tanpa adanya suatu peraturan yang benar-benar tertulis dikarenakan kurangnya fokus terhadap pentinya pembentukan karakter yang dilakukan di Sekolah itu sendiri.

Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi.

Untuk mengetahui dan menggali data terkait proses Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, oleh Kepala Sekolah Bapak Dadang Erawan, beliau mengatakan bahwa: “Perihal karakter siswa memang setiap individu memiliki karakter yang beda-beda apalagi mereka para siswa sekolah menengah yang masih mengalami

pencarian jati diri. Kadang memang ada siswa yang kurang dalam ketertiban tapi dengan diadakannya kegiatan sebelum pembelajaran disekolah siswa jadi berangkat lebih awal dari biasanya mereka masuk sekolah. Walaupun pada dasanya yang sekolah di SMP Negeri 2 Cicurug ini tidak hanya orang-orang disekitar sekolah ada beberapa siswa yang jarak tempuh rumahnya jauh dari sekolah tapi tidak menjadi penghalang bagi mereka. Saya rasa shalat dhuha sangat berdampak positif terhadap nilai pendidikan karakter disiplin bagi siswa di sini.” (Wawancara, Kepsek, D.E/11/06/25)

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah terkait proses Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, oleh Ibu Rubiati Yulia Marliani, selaku koordinator keagamaan, beliau mengatakan: “Program yang diupayakan Sekolah dalam pendidikan karakter siswanya tidak semata mata hanya untuk kepentingan karakter religius siswa saja. Akan tetapi bagaimana cara agar siswa dapat dilatih kedisiplinannya juga, karena siswa diharuskan untuk datang tepat waktu untuk melaksanakan shalat dhuha berjama’ah setiap paginya. Siswa juga diberi arahan untuk berwudhu dari rumah hal ini dilakukan agar meminimalisir waktu” (Wawancara, Guru, R.Y.M/ 11/06/25)

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait proses Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Iman Kadarisman, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa: “Dari awal diadakannya kegiatan shalat dhuha setiap pagi hari yang dilaksanakan semua warga Sekolah, Sekolah sudah mengantisipasi perihal ketertiban serta kedisiplinan siswa setiap harinya. Tentunya ada saja siswa yang kadang telat atau bahkan sembunyi saat waktunya berjama’ah dikarenakan rasa malas akan tetapi sekolah juga berusaha memberi sanksi yang tidak memberatkan tapi berpengaruh untuk pembentukan nilai-nilai disiplin itu sendiri. Sekolah se bisa mungkin mengupayakan bagaimana cara agar siswa yang dari jauhpun bisa sampai lebih awal ke sekolah. Perihal kedisiplinan selalu kita upayakan

maka dari itu Alhamdulillah sejauh ini semua berjalan dengan lancar dan anak-anakpun saya rasa dapat membentuk karakter disiplin secara berangsur.”
(Wawancara, Waka Kurikulum, I.K/11/06/25)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan proses Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, Berdasarkan hasil observasi peneliti perihal shalat dhuha yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cicurug ini dapat diketahui tentang proses pelaksanaannya yaitu sangat berdampak positif terhadap pendidikan karakter disiplin siswa. Hal ini dapat melatih kedisiplinan siswa yang mana tidak hanya di sekolah saja hal ini bisa berdampak pada pembiasaan yang dapat diterapkan di rumah. Perihal keterlambatan yang dilakukan siswa tentunya sekolahpun pastinya punya cara atau hukuman tertentu untuk siswanya yang tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan karakter religius siswa agar menumbuhkan sikap disiplin serta bertanggung jawab. Contoh kecil hukumannya yaitu dengan menghafal surah-surah pendek, atau melaksanakan shalat dhuha sendiri, atau dengan memungut sampah. Jika dilihat dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasanya SMP Negeri 2 Cicurug ini cukup berhasil dalam pembentukan karakter disiplin siswa, memang dalam prosesnya ada beberapa terkendala siswa-siswi yang masih kurang disiplin. Pada dasarnya memang memerlukan tahap atau proses dalam pembentukan karakter disiplin itu sendiri, peneliti mengamati bahwasanya sekolah sudah berupaya memberikan solusi terhadap nilai karakter disiplin untuk siswa dengan berupa kegiatan secara praktek tidak hanya dengan teori-teori saja.

Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi

Untuk mengetahui dan menggali data terkait proses Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, oleh Kepala Sekolah Bapak Dadang Erawan, beliau mengatakan bahwa: “Berdasarkan kegiatan yang dilakukan disekolah dalam pembentukan karakter bagi siswa tentunya para guru juga sangat ingin nilai-nilai pembentukan karakter tertanam dalam diri siswanya, jadi perihal implementasi dari pembentukan

karakter tanggung jawab melalui kegiatan shalat dhuha dirasa cukup efektif. Kenapa? karena pada dasarnya memang disiplin dan tanggung jawab saling berkaitan yang mana siswa diharuskan datang lebih awal karena diwajibkan melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran merupakan salah satu contoh bentuk tanggung jawab. Dan hukuman yang diberikan sekolah ataupun guru untuk siswa yang tidak ikut serta ataupun terlambat merupakan bentuk dari tanggung jawab itu sendiri.” (Wawancara, Kepsek, D.E/11/06/25)

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah terkait proses Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, oleh Ibu Rubiati Yulia Marliani, selaku koordinator keagamaan, beliau mengatakan: “Implementasi shalat dhuha dalam karakter tanggung jawabnya cukup banyak ya, dirasa selama ini bentuk tanggung jawab siswa dimulai dari berwudhu dirumah, datang tepat waktu, melaksanakan sanksi dari guru jika tidak melaksanakan atau terlambat, bergantian memimpin membaca jus ’amma setelah selesainya shalat dhuha merupakan salah satu rasa tanggung jawab siswa. Alhamdulillahnya kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan memang benar-benar berdampak positif bagi siswa. Meskipun tidak sepenuhnya setidaknya siswa bisa sedikit memiliki bentuk rasa tanggung jawab yang dimulai dari sekolah.” (Wawancara, Guru, R.Y.M/11/06/25)

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait proses Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Iman Kadarisman, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa: “Rasa tanggung jawab memang didik dari sekolah meskipun tidak adanya perintah atau ajakan yang terus menerus dilakukan guru saat akan melaksanakan shalat dhuha, siswa langsung ke lapangan setiap mendengarkan pembacaan asmaul husna. Nah dari sinikan dapat dilihat bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dan menerima resiko saat tidak melaksanakan. Ya meskipun ada bentuk jadwal tertulis ya yang sudah di tanda tangani oleh kepala Sekolah. Alhamdulillah siswa dapat melaksanakan dengan baik.”

(Wawancara, Waka Kurikulum, I.K/11/06/25)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai-nilai karakter tanggung jawab sudah tertanam didalam diri siswa. Meskipun melalui tahap karena dalam prosesnya pembentukan karakter memang membutuhkan pembiasaan yang terus menerus di lakukan dan nilai-nilai tersebut sudah mulai di implementasikan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti implementasi dari shalat dhuha dalam membentuk karakter tanggung jawab benar-benar berdampak terhadap siswa.

Jenjang sekolah menengah pertama yang memang dirasa memerlukan pendidikan dalam pembentukan karakter. Dapat diketahui bahwasanya pendidikan karakter tanggung jawab memang memerlukannya metode pembiasaan. Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus akan menciptakannya pembiasaan begitu pula dalam pembentukan karakter. dan dapat dipahami bahwasanya nilai-nilai karakter memang saling berkesinambungan. Dari sikap religius membentuk kedisiplinan seorang siswa dan dari sana munculah rasa tanggung jawab yang tertanam dalam diri siswa. Maka dari itu keterkaitan antara nilai-nilai karakter yang berpengaruh terhadap karakter siswa itu sendiri, berupa nilai religius siswa yang kemudian berdampak terhadap kedisiplinan dan menciptakan rasa tanggung jawab bagi siswa. Berdampak positif dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa memiliki bentuk tanggung jawab yang tidak hanya di rasakan saat kegiatan shalat dhuha berlangsung akan tetapi juga berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran, serta keseharian baik dengan teman sesama rasa tanggung jawab juga berdampak terimplementasikan kepada guru dan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun membutuhkan tahapan dalam prosesnya karena dalam pembentukan karakter memang membutuhkan pembiasaan yang terus menerus dilakukan dan nilai-nilai tersebut sudah mulai di implementasikan oleh siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan karakter Siswa di SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan visi misi sekolah. Dalam pembiasaan yang dilakukan sekolah siswa dapat menerapkan sikap religius sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu siswa melaksanakan shalat dhuha pukul 07.00 pagi dan dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal. Keunikan yang ditemukan peneliti yaitu pembacaan surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian serta ceramah singkat dari guru keagamaan setelah shalat dhuha.

Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu sekolah menggunakan suatu metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan teratur setiap harinya. Siswa dapat terlatih dan ternatam nilai karakter tanggung jawab dari pembiasaan yang dilakukan disekolah SMP Negeri 2 Cicurug Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. 2023. Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 279–290.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 44.
- Arief, A. 2002. *PenArief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Ciputat Press.gantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*
- Doni Koesoema A. 2010. *Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 5.
- Farid, A., Firmansah, D., Amriyah, C., Fawaid, A., Mukarromah, A., Ifriqia, F., Kurniawan, S., Wijayanto, A., Nurrosyda Putri, N., Darunnajah Bogor, S., Daarul Qur, I., Al-Fithrah Surabaya, S., Raden Intan Lampung, U., Madura, I., Agama Islam Qamarul Huda Bagu, I., Kediri, I., Yasni Bungo, I., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. 2023. Penguanan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif

<https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>

Volume 6, Nomor 3
1 September 2025

Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 9559–9564. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19442>

Muhamad Baiatur Ridhwan,Luthfiyah Luthfiyah, I. I. 2025. Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(Vol.7 No.1 (2025): Action Research Journa Indonesia (ARJI)).

<https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.307>